



Nilai Budaya pada Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang Suku Batak Mandailing

Ayu Tiara Fadhilah, Siti Aisyah Hanim, Muhammad Iqbal
Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Alamat: Cot Tengku Nie Reuleut, Kec. Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, Aceh
ayu.200740073@mhs.unimal.ac.id

Abstract. *This research aims to describe the cultural values reflected in the lyrics of the Onang-onang songs of the Mandailing Batak tribe. Malikussaleh University Indonesian Language Education Study Program, 2024. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques in this research are interview techniques, listening and observing techniques. The data used in this research are the lyrics of the Onang-onang songs of the Mandailing Batak tribe which contain cultural values. The data sources for this research were 4 people from the Mandailing Batak tribe. Data analysis in this research is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, it was found that 38 cultural values were reflected in the lyrics of the Onang-onang songs of the Mandailing Batak tribe. The cultural values in the lyrics of the Onang-onang songs of the Mandailing Batak tribe are divided into 5 types of cultural values. (1) the nature of human life was found in 8 data, (2) the nature of human work was found in 9 data, (3) the nature of human time was found in 9 data, (4) the relationship between humans and nature was found in 1 data, (5) the relationship with humans 11 data were found.*

Keywords: *Songs, Cultural Values, Onang-onang*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budaya tercermin pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Malikussaleh, 2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik simak dan catat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing yang mengandung nilai budaya. Sumber data penelitian ini adalah 4 orang masyarakat asli suku Batak Mandailing. Analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai budaya tercermin pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing sebanyak 38 data. Nilai budaya dalam lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing terbagi menjadi 5 jenis nilai budaya. (1) hakikat hidup manusia ditemukan sebanyak 8 data, (2) hakikat kerja manusia ditemukan sebanyak 9 data, (3) hakikat waktu manusia ditemukan sebanyak 9 data, (4) hubungan manusia dengan alam ditemukan 1 data, (5) hubungan manusia dengan manusia ditemukan sebanyak 11 data.

Kata kunci : Nyanyian, Nilai Budaya, Onang-onang

1. PERKENALAN

Tujuan utama penelitian adalah untuk mendeskripsikan nilai budaya pada lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing. Masyarakat pada umumnya kurang memahami makna atau arti di dalam lirik lagu nyanyian Onang-onang. Maka dari itu, dikhawatirkan nilai budaya yang terkandung didalam nyanyian Onang-onang tidak diketahui. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif karena menggunakan data berupa kata-kata. Data penelitian ini adalah lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak

Mandailing. Adapun sumber data pada penelitian adalah 4 orang masyarakat asli suku Batak Mandailing. Penelitian ini menemukan lima jenis nilai budaya didalam lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing, di antaranya; (1) hakikat hidup manusia, (2) hakikat kerja manusia, (3) hakikat waktu manusia, (4) hubungan manusia dengan alam, (5) hubungan manusia sesama manusia.

2. TINJAUAN LITERATUR

Budaya merupakan suatu keyakinan, nilai, dan pandangan hidup yang diwariskan dari dulu sampai saat ini. Nilai budaya menjadi sebuah acuan tingkah laku sebagian besar masyarakat bersangkutan yang berada dalam alam pikiran mereka dan sulit untuk dijelaskan secara rasional. Budaya terbentuk dari suatu unsur berupa sistem agama, adat istiadat, kebiasaan, bahasa, politik, dan karya seni (Darazah, 2022:13). Nilai budaya suatu tingkatan pertama kebudayaan ideal atau adat istiadat, tingkat ini adalah ide-ide yang mengkonsepsikan hal-hal yang bernilai dalam kehidupan masyarakat Koentjaraningrat (dalam Candra, 2019:2). Karya sastra khususnya lagu daerah, pendengar akan mengetahui nilai-nilai budaya pada lirik lagu tersebut.

Nyanyian Onang-onang adalah kesenian tradisional berupa sastra lisan yang ada di tengah-tengah masyarakat suku Batak Mandailing. Nyanyian Onang-onang sebagai salah satu ritual atau upacara penting yang ada di pernikahan suku Batak Mandailing. Nyanyian Onang-onang menceritakan tentang kehidupan sepasang pengantin ketika masih di dalam kandungan sampai menikah. Nyanyian Onang-onang adalah bentuk penyampaian nasehat orang tua kepada anaknya yang bertujuan untuk menanamkan nilai agama, sosial, dan budaya bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Nyanyian Onang-onang merupakan pengiring *tor-tor* pengantin diiringi dengan alat musik gendang, suling, dan ongung yang merupakan suatu kesatuan yang mutlak diantara keduanya bahwa nyanyian tersebut ditujukan kepada sepasang pengantin. Selain di upacara pernikahan, nyanyian Onang-onang juga dinyanyikan dalam acara penyambutan tamu, rumah baru, festival budaya, dan kelahiran bayi. Nyanyian Onang-onang sebagai sarana hiburan dan alat komunikasi yang menggunakan bahasa Batak Mandailing berupa kata-kata kiasan atau perumpamaan untuk menyampaikan pesan, nasehat, pujian, dan doa di dalam nyanyian tersebut.

Penelitian yang dilakukan terhadap salah satu nilai-nilai budaya tercermin pada lirik lagu nyanyian Onang-onang di suku Batak Mandailing menarik untuk dilakukan karena beberapa alasan berikut. *Pertama*, durasi nyanyian Onang onang tidak dapat ditentukan, setiap

lirik lagu nyanyian Onang-onang berbeda karena diciptakan langsung oleh pembuat lagu dari berbagai daerah suku Batak Mandailing. Budaya merupakan pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak atau pola kegiatan manusia yang secara sistematis yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya (Ramadinah dkk, 2022:1).

Kedua, Nyanyian Onang-onang berfungsi sebagai sarana hiburan dan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau nilai-nilai pengajaran (Nasution, 2021:22). Masyarakat banyak yang menganggap bahwa nyanyian Onang-onang hanya sebagai sarana hiburan saja. Masyarakat kurang memahami makna yang terdapat pada lirik lagu nyanyian Onang-onang, karena disampaikan dengan menggunakan kata-kata kiasan pada lirik lagunya.

Ketiga, lirik lagu yang terdapat di dalam nyanyian Onang-onang memiliki kekuatan nasehat dan mengajarkan tentang agama, budaya bermasyarakat, dan terdapat juga pantang larang di dalam kehidupan (Umar dalam Daulay, 2023:216). Banyak manfaat dan nilai-nilai positif yang terdapat di dalam nyanyian Onang-onang. Nyanyian Onang-onang dalam upacara pernikahan suku Batak Mandailing sudah jarang dilaksanakan sehingga kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat. Hal itu dikarenakan dana yang dibutuhkan untuk melakukan upacara sangatlah besar, banyak masyarakat yang tidak mampu melaksanakan upacara maronang-onang dan dikhawatirkan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya tidak diketahui lagi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Nilai Budaya Tercermin pada Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing". Penelitian ini menarik dikaji karena nilai-nilai budaya memiliki kesan positif bagi pendengarnya. Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat tidak hanya menjadikan nyanyian Onang-onang sebagai sarana hiburan. Namun, mampu menanamkan nilai-nilai budaya yang terdapat di dalam nyanyian dan mempraktekkannya dalam kehidupan.

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada penelitian yang bersifat proses seperti interaksi antar manusia dalam suatu komunitas, dan proses pelaksanaan suatu kerja. Penelitian kualitatif menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan secara berulang-ulang, dianalisis sehingga menghasilkan temuan yang

dapat disusun dalam tema tertentu (Sugiyono, 2022:7). Adapun data dalam penelitian ini berupa lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing. Sumber data dalam penelitian ini adalah 4 orang masyarakat asli suku Batak Mandailing.

4. HASIL

Setelah dilakukan analisis data pada lirik lagu Nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing berdasarkan teori koentjaraningrat. Dapat ditemukan nilai budaya di antaranya (1) nilai budaya dalam hakikat hidup manusia, (2) nilai budaya dalam hakikat kerja manusia, (3) nilai budaya dalam hakikat waktu manusia, (4) nilai budaya hubungan manusia dengan alam, (5) nilai budaya hubungan manusia dengan manusia.

a. Hakikat Hidup Manusia

Menurut Koentjaraningrat dalam Hidayaturrofiah (2021:23) menjelaskan nilai budaya dalam hakikat hidup manusia merupakan suatu kebudayaan yang memandang bahwa manusia sangat erat hubungannya dengan Tuhan. Hakikat hidup manusia sangat berkaitan dengan pengalaman manusia di masa lampau serta konsep religiusnya. Hakikat hidup manusia sama artinya dengan nilai keyakinan dan keteguhan. Berikut penggalan lirik lagu nyanyian Onang-onang yang berkaitan dengan hakikat hidup manusia.

Natoktangma inatta najolo mandoaon on

So salamatko amang tu hasiangan on

Hape dohot kabul ni doani inattaon (Data 1)

Terjemahan :

Ibu selalu berdoa

Agar selamat dalam melahirkan

Doa orang tua dikabulkan

Kamu selamat dan tidak terjadi apa-apa

Data 1 termasuk dalam nilai budaya hakikat hidup manusia yang berkaitan dengan keyakinan. Keyakinan merupakan mempercayai bahwa yang mengendalikan kehidupan hanyalah Tuhan. Penggalan bait di atas menggambarkan seorang ibu yang mengingat ketika sedang mengandung, ibu selalu berdoa kepada Tuhan untuk diberikan keselamatan pada saat melahirkan anaknya ke dunia. Ini menunjukkan seorang ibu yakin dan mempercayai kekuatan doa yang dipanjatkan akan memberikan keselamatan. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Hape dohot kabul ni doa inanttaon*" menjelaskan bentuk

permohonan kepada Tuhan. Kalimat tersebut juga mengingatkan bahwa yang memberi perlindungan dan keselamatan tidak pernah lepas dari pertolongan sang pencipta.

b. Hakikat Kerja Manusia

Nilai budaya hakikat kerja manusia adalah kebudayaan yang memandang bahwa aktivitas yang dilakukan manusia akan menghasilkan suatu karya melalui gerakan-gerakan sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat dan dijadikan pelajaran dalam kehidupan (Koentjaraningrat dalam Hidayaturofiah, 2021:23). Bekerja merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk mempertahankan hidup manusia. Hakikat kerja manusia sama dengan nilai harapan, pencapaian dan cita-cita. Berikut penggalan lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing yang berkaitan dengan nilai budaya hakikat kerja manusia.

Oi sonang baya sonang

Tammah maho inang nai sian sikola SMA on

Lanjut mada inang ningku tu sarjana on

Sampe ho inang mandapot sarjana on

Ima naidokon ko inang sarjana hukum on (Data 2)

Terjemahan :

Setelah tamat kamu dari sekolah SMA

Lanjut kamu nak ke sarjana

Sampai kamu mendapat gelar

Itulah yang kamu katakan sarjana hukum

Data 2 termasuk dalam nilai budaya hakikat kerja manusia yang berkaitan dengan pencapaian. Penggalan bait di atas menggambarkan seorang ibu yang berkata kepada anaknya setelah tamat SMA untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi sampai dapat meraih cita-citanya sebagai sarjana hukum. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Sampe ho inang mandapot sarjana on, ima naidokonko inang sarjana hukum*" menunjukkan bahwa seorang anak harus semangat belajar sehingga dapat melanjutkan sekolah sampai perguruan tinggi agar cita-cita tercapai sebagai seorang yang menyandang gelar sarjana. Kalimat tersebut mengingatkan bahwa orang yang dapat menghantarkan kita sampai sukses adalah orang tua.

c. Hakikat Waktu Manusia

Nilai budaya hakikat waktu manusia merupakan nilai budaya yang memandang bahwa masa lalu adalah suatu hal yang baik karena dapat memberikan pelajaran bagi kehidupan. Lalu ada pula yang beranggapan bahwa masa sekarang adalah waktu yang

terpenting. Kemudian ada pula yang beranggapan bahwa masa yang akan datang adalah perencanaan yang harus dipersiapkan dalam kehidupan (Purnama, 2022:142). Berikut penggalan lirik lagu nyanyian Onang-onang yang berkaitan dengan nilai budaya hakikat kerja manusia.

Oi onang baya onang

Muloi ho da inang dilautan naponjot on

Ampeda ningku boti onang dai natuari naparsorangan on

Sambilan bulan mada ho inang nadi kandungan i

Ima ningku sambilan bulan dai amang sapulu ari on

Sorang maho ningku inang naidatu dunia on (Data 3)

Terjemahan :

Oi onang baya onang

Mulai kamu di lautan yang tinggi ini

Hingga datang waktu yang ditunggu-tunggu

Sembilan bulan kamu di dalam kandungan

Itulah sembilan bulan sepuluh hari dan lahirlah kamu ke dunia ini

Data 3 termasuk dalam hakikat waktu manusia yang berhubungan dengan masa yang akan datang. Penggalan bait di atas menggambarkan seorang ibu yang mengandung selama sembilan bulan sepuluh hari, kemudian diwaktu itulah ibu melahirkan dan menyambut sang bayi ke dunia dengan penuh kebahagiaan. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Sambilan bulan mada ho inang nadi kandungan i, ima ningku sambilan bulan dai amang sapulu ari, sorang maho ningku inang naidatu dunia on*" menunjukkan waktu dimana ibu mengandung selama Sembilan bulan sepuluh hari dan menyambut kelahiran bayi dimasa yang akan datang.

d. Hubungan manusia dengan Alam

Nilai budaya hubungan manusia dengan alam merupakan kebudayaan yang memandang bahwa alam sangat berperan penting dalam kehidupan khususnya dalam hal pemanfaatannya. Maka dari itu sebagai manusia ada baiknya menjaga dan melestarikan alam dengan baik untuk kepentingan bersama Koentjaraningrat (dalam hidayaturoffiah, 2021:24). Berikut penggalan lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing yang berkaitan dengan nilai budaya hakikat alam manusia.

Di arion lakka mada inang matua bulung da inang

tinggal maon pancurda baya paridian on

tinggalma baya inang tangga panatapan on (Data 4)

Terjemahan:

Di hari ini pergilah nak

Melewati adat tua ini

Tinggallah air pemandian ini

Tinggallah tangga penatapan ini

Data 4 termasuk dalam nilai budaya hubungan manusia dengan Alam yang berkaitan dengan pemanfaatannya. Penggalan bait di atas menggambarkan seorang ibu yang mengatakan kepada anaknya untuk pergi ke rumah mertua, dimana si anak akan meninggalkan air sungai yang biasa digunakan untuk mandi, mencuci, dan lainnya. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Di arion lakka mada inang matua bulung da inang, tinggal maon pancurda baya paridian on*" ini menjelaskan kesedihan sang ibu ketika anaknya pergi dan meninggalkan air sungai, pemandangan di sekeliling rumah, teman-teman dan kedua orang tuanya. Dengan demikian data di atas termasuk nilai buaya hakikat alam manusia.

e. Hubungan Manusia dengan manusia

Menurut Koentjaraningrat (dalam Hidayaturrofiah, 2021:24) menjelaskan Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia adalah kebudayaan yang memandang bahwa manusia makhluk Tuhan yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Maka dari itu sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri. Oleh sebab itu setiap manusia atau individu diharapkan dapat menjalin hubungan dengan baik, saling menghargai dan menghormati, saling rukun, dan saling menyayangi satu sama lain. Berikut penggalan lirik lagu nyanyian Onang-onang yang berkaitan dengan nilai budaya hubungan manusia dengan manusia.

Dipajongjongkon ho baya raja siria on

On nada marimbar holong baya Nairoha on

sian abngna tu mada baya anggi nai (Data 5)

Terjemahan :

Didirikan pesta ria oleh raja ini

Tidak akan berubah kasih sayang

Seorang kakak kepada adiknya

Data 5 termasuk dalam nilai budaya hubungan manusia dengan manusia yang berkaitan dengan kasih sayang. Penggalan bait di atas menggambarkan kasih sayang seorang kakak kepada adiknya walaupun adiknya sudah menikah tetapi perlakuan dan kasih sayang seorang kakak kepada adik tidak akan berubah sampai kapanpun. Hal ini terlihat pada kalimat. "*On nada marimbar holong baya Nairoha On, sian abangna tu mada baya anggi nai*" ini menjelaskan kasih sayang seorang kakak yang tidak akan berubah meskipun adiknya sudah menikah.

5. DISKUSI

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa nilai budaya pada lirik lagu nyanyian Onang-onang Suku Batak Mandailing terdapat lima jenis nilai budaya. Diantaranya; 1) nilai budaya hakikat hidup manusia, 2) nilai budaya hakikat kerja manusia, 3) nilai budaya hakikat waktu manusia, 4) nilai budaya hubungan manusia dengan alam, 5) nilai budaya hubungan manusia dengan sesamanya. Penelitian ini menemukan nilai budaya sebanyak 38 data pada empat lirik lagu nyanyian Onang-onang Suku Batak Mandailing yang meliputi;

Nilai budaya yang berhubungan dengan hakikat hidup manusia ditemukan sebanyak 8 data yang dibagi menjadi dua bagian diantaranya; 7 data yang berkaitan dengan keyakinan dan 1 data yang berkaitan dengan keteguhan. Salah satu data tersebut dapat dilihat pada penggalan lirik lagu berikut "*dohot tolong ni Allah swt ilehen tuhanjo inang kaborkatan on*" artinya berkat pertolongan Allah swt diberilah Tuhan keberkatan hingga dapat melanjutkan pendidikan. Kalimat tersebut menjelaskan sikap meyakini bahwa adanya Tuhan yang dapat memberikan pertolongan dan keberkahan dalam melanjutkan pendidikan. Sejalan dengan pendapat (Hidayaturrofiah, 2021:42) menjelaskan bahwa hakikat hidup manusia merupakan dimana setiap manusia lahir dan hidup di dunia ini diberikan tugas dan tujuan untuk senantiasa beribadah kepada Tuhan karena hanya Tuhanlah yang mampu mengendalikan dan mengatur kehidupan di dunia.

Nilai budaya yang berhubungan dengan hakikat kerja manusia ditemukan 9 data yang mencakup 3 bagian diantaranya; 3 data yang berkaitan dengan pencapaian, 5 data yang berkaitan dengan harapan, dan 1 data yang berkaitan dengan cita-cita. Salah satu data tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut "*anggo dampak di bangku inang sikolaan, hami do da naloja marsusah payah i napalungut-lungut da inang sinamotan, so ulang janggal anak nasikola on*" artinya ketika dibangku sekolah ibulah yang bekerja keras dan menabung agar sekolahmu tidak terbengkalai. Kalimat tersebut menjelaskan pengorbanan kedua orang tua yang bekerja keras agar keinginan dan cita-cita seorang anak tercapai dan mengingat akan perjuangan orang tua

yang bersusah payah ketika menyekolahkan seorang anak, maka dari itu hendaklah dibalas dengan kesuksesan. Sejalan dengan pendapat (Hidaturrofiah, 2021:43) bahwa hakikat kerja manusia merupakan suatu pencapaian yang didapatkan dengan bersungguh-sungguh sehingga dapat dinikmati oleh manusia..

Nilai budaya hakikat waktu manusia dapat ditemukan 9 data yang dibagi menjadi 3 bagian diantaranya; 3 data yang berkaitan dengan masa yang akan datang, 4 data yang berkaitan dengan masa sekarang, dan 2 data yang berkaitan dengan masa dulu. Salah satu data tersebut dapat dilihat pada penggalan lirik lagu berikut “*sambilan bulan mada ho inang nadi kandungan I, ima ningku sambilan bulan dai amang sapuluh ari on, sorang maho ningku inang naidatu dunia on*” artinya sembilan bulan sepuluh hari ibu mengandung dan tibalah waktu yang ditunggu-tunggu sehingga lahirlah seorang anak ke dunia. Kalimat tersebut menjelaskan waktu dimana ibu mengandung selama sembilan bulan sepuluh hari dan menyambut kelahiran bayi dimasa yang akan datang. Sejalan dengan pendapat (Purnama dkk, 2022:142) menjelaskan bahwa masa yang akan datang adalah perencanaan hidup yang amat penting.

Nilai budaya hubungan manusia dengan alam yang berhubungan dengan pemanfaatannya ditemukan 1 data pada nyanyian Onang-onang Suku Batak Mandailing. Data tersebut dapat dilihat pada penggalan lirik lagu “*di arion lakka mada inang matua bulung da inang, tinggal maon pancurda baya paridian on, tinggalma tangga panatapan on*” artinya pergilah melewati adat tua ini dan tinggalkanlah air sungai yang biasa kamu pakai untuk mandi dan mencuci” . Kalimat tersebut menjelaskan seorang ibu yang mengatakan kepada anaknya untuk pergi ke rumah mertua, dimana si anak akan meninggalkan air sungai yang biasa digunakan untuk mandi, mencuci, dan lainnya. Sejalan dengan pendapat (Amelia, 2021:5) menjelaskan pemanfaatan alam adalah kewajiban untuk memelihara lingkungan hidup manusia, tidak lain dari suatu kewajiban untuk melindungi manusia sendiri karena di dalam perut bumi tersedia sumber kehidupan berupa air sungai.

Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia ditemukan sebanyak 11 data yang mencakup 3 bagian di antaranya; 4 data yang berkaitan dengan sikap saling menghargai dan menghormati, 3 data yang berkaitan dengan kerukunan, dan 4 data yang berkaitan dengan kasih sayang. Salah satu data tersebut dapat dilihat pada penggalan lirik lagu “*On nada marimbar holong baya Nairoha On, sian abngna tu mada baya anggi nai*” artinya tidak akan berubah kasih sayang seorang kakak kepada adiknya meskipun sudah menikah. Kalimat tersebut menggambarkan kasih sayang seorang kakak kepada adiknya walaupun adiknya sudah menikah tetapi perlakuan dan kasih sayang seorang kakak kepada adik tidak akan berubah sampai kapanpun. Sejalan dengan pendapat (Hidayaturrofiah, 2021:44) menjelaskan hubungan

manusia dengan sesamanya merupakan hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena sebagai makhluk sosial manusia sama-sama saling membutuhkan dan tolong menolong di dalam kehidupan.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat nilai budaya tercermin di dalam lirik lagu nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing. Nyanyian Onang-onang merupakan salah satu sastra lisan yang ada di tengah-tengah masyarakat Mandailing. Nyanyian Onang-onang salah satu tradisi dalam upacara pernikahan suku Batak Mandailing, nyanyian ini mencerminkan tentang kehidupan sepasang pengantin. Adapun jenis nilai budaya yang ditemukan peneliti di dalam nyanyian Onang-onang meliputi; hakikat hidup manusia, hakikat kerja manusia, hakikat waktu manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan manusia.

7. KETERBATASAN

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang supaya lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu untuk terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya, beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang *pertama*, jumlah responden yang hanya 4 orang, tentunya masih kurang untuk mendapatkan data yang diperlukan. *Kedua*, responden tidak memiliki banyak waktu untuk diwawancarai sehingga tidak menjelaskan makna dari lirik lagu dengan detail sehingga peneliti membutuhkan banyak waktu pada saat melakukan penelitian. *Ketiga*, banyak penanda yang sama dari data yang didapatkan melalui hasil wawancara sehingga peneliti kebingungan pada saat menganalisis data tersebut.

REFERENSI

- Amelia, S., & Afandi, N. H. (2021). Nilai budaya dalam novel Trauma Jepang karya Mohd. Nasir. *Berasa*, 1(1), 1-9.
- Darazah, S., Fitrah, Y., & Yusra, D. (2022). Analisis nilai-nilai budaya dalam legenda Bukit Perak sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia kelas X SMA. Doctoral dissertation, Universitas Jambi.
- Hidayaturofiah, H. (2021). Simbol pesan nilai budaya dalam lirik lagu Didi Kempot. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nasution, S., Rohani, L., & Purwaningtyas, F. (2021). Sejarah dan pemanfaatan Gordang Sambilan dalam adat Mandailing Natal. *Sejarah & Warisan Lokal*, 1(2), 49-53.
- Purnama, Y., Anam, A. K., & Mulyani, S. (2022). Nilai budaya dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 71-80.
- Ramadinah, D., Setiawan, F., Ramadanti, S., & Sulistyowati, H. (2022). Nilai-nilai budaya dan upaya pembinaan aktivitas keagamaan di MTs N 1 Bantul. *Pandawa*, 4(1), 84-95.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Umar, U., Murniati, M., & Sastra, S. (2023). Analisis teknik vokal Onang Onang dalam Ende Gordang Sambilan pada Grup Kumala Huta Siantar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media*, 2(2), 215-232.